

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM AISYAH: BIARKAN KAMI BERSAUDARA

**Siti Ramadoni Yanti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru

Yantipaujani@gmail.com

**Rahmi Rabiaty**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru

rrabiaty@gmail.com

### **Abstract**

*This study discusses the values of Islamic education regarding I'tiqadiyah values, Khuluqiah values, and Amaliyah values. which is in the film "Aisyah; Let Us Be Brothers," which tells about a Muslim wearing a hijab who has to adapt to the difficulty of water, lack of electricity, language and cultural differences. The focus of this research is on the Islamic Education Values contained in the film Aisyah: Let Us Be Brothers. Based on the focus of this research, the purpose of this study is to explain in detail the Islamic Education Values in the film Aisyah: Let Us Be Brothers.*

*This study used the library research method with the overall research object from the film Aisyah: Let Us Be Brothers, directed by Herwin Novianto. The approach used in this study is the Semiotics approach of Ferdinand De Saussure's school. Semiotics is an analytical method used to explore the meaning contained in a sign. The sign system has three material aspects which can be in the form of picture or sound signs, written form or motion. This approach is used by the author to refer to the signs that contain the values of Islamic religious education from what is obtained from the results of the author's analysis of the scene expressions of the players and the director's imagination of language and scenes as media messages in the film.*

*Based on the results of the research, it is known that there are many values contained in Islamic religious education in the film Aisyah: Let Us Be Brothers by director Herwin Novianto, which are categorized into three main pillars, namely I'tiqadiyah values, Khuluqiah values, and Amaliyah values. The value of I'tiqadiyah is about faith in Allah SWT, belief in Allah's Book, belief in the Last Day, and belief in the destiny that Allah has ordained for humans. Khuluqiah values are Khuluqiah towards Allah SWT, Respect for parents, Mujahadah, Syajaah, Tawadu', Patience, Ukhuwah Islamiyah, Association of young people, Good relations with neighbors, Visiting and receiving guests, Gathering with close relatives, Friendly and polite, Tasamuh. While the values of Amaliyah are praying, avoiding unclean food, and fasting.*

**Keywords:** Amaliyah Values, I'tiqadiyah Values, Islamic Education, Khuluqiah Values

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam tentang nilai I'tiqadiyah, nilai Khuluqiah, dan nilai Amaliyah. yang ada dalam film "Aisyah ; Biarkan Kami Bersaudara," yang menceritakan tentang seorang muslim berhijab yang harus menyesuaikan diri dengan sulitnya air, ketiadaan listrik, perbedaan bahasa, budaya. Fokus penelitian ini adalah tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan objek penelitian keseluruhan dari film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, karya sutradara Herwin Novianto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Semiotika aliran Ferdinand De Saussure. Semiotika ialah metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Sistem tanda memiliki tiga aspek material dapat berupa tanda gambar atau suara, bentuk tulisan maupun gerak. Pendekatan ini digunakan penulis merujuk pada tanda-tanda yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dari apa yang didapat pada hasil analisis penulis terhadap ekspresi adegan dari para pemain dan imajinasi sutradara atas bahasa dan adegan sebagai media pesan dalam film.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada banyak terkandung nilai-nilai pendidikan agama Islam pada film Aisyah: Biarkan kami bersaudara karya sutradara Herwin Novianto, yang ada dikategorikan dalam tiga pilar utama, yaitu nilai I'tiqadiyah, nilai Khuluqiah, dan nilai Amaliyah. Nilai I'tiqadiyah adalah tentang keimanan terhadap Allah SWT, keimanan terhadap Kitab Allah, keimanan terhadap hari akhir, serta keimanan terhadap takdir yang telah ditetapkan Allah kepada manusia. Nilai Khuluqiah adalah Khuluqiah terhadap Allah SWT, Hormat kepada orang tua, Mujahadah, Syajaah, Tawadu', Sabar, Ukhuwah Islamiyah, Pergaulan muda mudi, Hubungan baik dengan tetangga, Bertamu dan menerima tamu, Silaturahmi karib kerabat, Ramah dan sopan santun, Tasamuh. Sedangkan nilai Amaliyah adalah, salat, menghindari makanan yang haram, dan berpuasa.

**Kata Kunci:** Nilai Amaliyah, Nilai I'tiqadiyah, Nilai Khuluqiah, Pendidikan Islam

### Pendahuluan

Pada era modern saat ini, ada banyak cara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan pesan-pesan pendidikan, baik itu secara langsung di sekolah formal ataupun di tempat dan kegiatan lain. Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat menghayati kekuasaan Allah yang tidak terbatas, sehingga manusia dapat merasakan keterbatasan dan kelemahan dirinya di hadapan Allah<sup>1</sup>. Sering terdengar peribahasa ilmu padi yang mengatakan bahwa semakin berisi semakin merunduk, dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, maksud dari peribahasa ini adalah semakin banyak ilmu seseorang tidak akan membuatnya semakin sombong, melainkan membuat seseorang semakin rendah hati.

---

<sup>1</sup>Dr. H. Rusyja Rustam, M. Ag, dan Zainal Haris, S. Ag, M. Si, *Penndidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2018), h. 86

Islam menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar.<sup>2</sup> Seperti dalam hadits yang disabdakan Nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (ابن ماجه)

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk belajar, bahkan, media film yang memiliki tujuan utama untuk hiburan, juga dapat dijadikan sebagai media belajar, karena dengan semakin berkembangnya media maka menjadi suatu tantangan bagi penyelenggara pendidikan, pemanfaatan media bagi dunia pendidikan sangatlah berpengaruh positif, asalkan dalam penggunaannya ada batasan-batasan dan aturan-aturan yang tidak melanggar nilai-nilai moral dan keagamaan.

Keterlibatan emosional dalam menonton sebuah tontonan akan memberi kesan mendalam terhadap sesuatu yang dipelajari dan akhirnya akan memberikan dampak jangka panjang.<sup>3</sup> Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>4</sup>

Film pada umumnya merupakan sebuah hiburan, tapi film juga merupakan media ekspresi artistik sebagai suatu alat seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita sehingga film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.<sup>5</sup> Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Ta-Ha ayat 114 sebagai berikut:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي  
عِلْمًا

Dari ayat di atas kita dituntut untuk meminta kepada Allah agar berdoa meminta ditambahkan Ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak hanya didapat dari buku-buku di sekolah, tapi juga dari tempat lain, bahkan perkataan yang keluar dari orang gila sekalipun juga dapat dikatakan ilmu pengetahuan jika memang mengandung ilmu di dalamnya.

Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.<sup>6</sup> Saat ini ada banyak film-film Indonesia yang dalam alur ceritanya tidak hanya menyuguhkan hiburan, tapi juga menyampaikan pesan-pesan pendidikan agama. Salah satu film yang banyak menyampaikan pesan-pesan tentang pendidikan Islam adalah film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, yang diproduksi oleh *One Production* dan disutradai oleh Herwin Novianto yang rilis pada bulan Mei tahun 2016.

<sup>2</sup>Muhammad Fathurrohman, M. Pd. I dan Dr. Sulistyorini, M.Ag, *Balajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), h. 19

<sup>3</sup>Robinson Situmorang, *Media Televisi*, (Jakarta : PUSTEKKOM, 2006), h. 12

<sup>4</sup>Arsyad,A. *Media Pembelajaran* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada. 2009), h. 4

<sup>5</sup>Fred Wibowo, *Teknik Program Televisi* (Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2006), h.196

<sup>6</sup>Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2004), h. 153

Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara kalah dalam jumlah penonton dari film *My Stupid Boss* yang memiliki kesamaan jadwal penayangan perdana pada 19 Mei 2016. Namun, Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara berhasil memenangkan 11 penghargaan mengalahkan film yang memiliki jadwal penayangan yang sama dari 33 nominasi yang masuk dalam berbagai penghargaan perfilman Indonesia pada tahun 2016 dan 2017. Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara mendapat 6 piala penghargaan di tahun 2016 dan 5 piala penghargaan di tahun 2017, beberapa diantaranya adalah penghargaan dari Umar Ismail Award sebagai film terbaik, penghargaan dari Festival Film Indonesia 2016 sebagai penulis skenario terbaik, penghargaan dari Festival Film Bandung 2016 sebagai penulis skenario terpuji, penghargaan Piala Maya 2016 sebagai Film cerita panjang/film bioskop terpilih, Skenario asli terpilih, penyunting gambar terpilih dan aktor/aktris muda terpilih.

Film Aisyah: Biarkan kami bersaudara mengambil cerita di sebuah desa di ujung timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), dari sudut pandang tokoh utama Aisyah (Laudya Cynthia Bella) sebagai seorang lulusan sarjana pendidikan dari Ciwidey, Jawa Barat yang bercita-cita ingin menjadi guru.

Awal film menceritakan tentang Aisyah yang ingin melanjutkan cita-citanya menjadi guru setelah lulus kuliah, dan mendapat tugas dari sebuah yayasan untung mengajar SD di lokasi yang tidak pernah ia ketahui, di Dusun Derok, kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur (NTT). Awal kedatangan Aisyah ke Dusun, ia sudah merasa asing, ia dianggap warga setempat sebagai Suster Maria, hanya karena sama-sama memakai kerudung. Masyarakat memang mengharapkan kedatangan Suster Maria sebagai guru di kampung tersebut, dusun Derok adalah kampung terpencil tanpa listrik dan sinyal seluler.

Tokoh Aisyah adalah seorang muslim berhijab yang harus menyesuaikan diri dengan sulitnya air, ketiadaan listrik, perbedaan bahasa, budaya, bahkan agama dari tempatnya yang baru, penduduk sekitar kebanyakan menganut agama Katolik. Ia harus menghadapi kebencian salah satu muridnya yang bernama Lordis Defam yang dihasut oleh sang paman.<sup>7</sup> Namun, dengan keadaan yang sangat jauh berbeda dari kampung halaman, ia tetap berpegang teguh pada cita-citanya menjadi guru yang baik dan menjalankan tugasnya untuk mendidik anak-anak penduduk setempat dan dapat bertahan mengajar anak-anak di Dusun Derok selama lebih dari empat bulan. Sebab, menghadapi rintangan dan penderitaan jauh lebih mulia daripada mundur kebelakang menuju ketentraman dan kenyamanan.<sup>8</sup> Dalam film ini ada banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil pelajaran.

Pada adegan awal dimulainya film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara sudah menggambarkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, dilihat dari cara berpakaian pemeran utama yang bernama Aisyah, ditampilkan dalam Adegan Aisyah yang berpakaian menutup auratnya dengan memakai hijab, membuktikan bahwa ia

---

<sup>7</sup>Dicky Ardian, "Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara siap bersaing dengan AADC? 2", [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah:\\_Biarkan\\_Kami\\_Bersaudara](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah:_Biarkan_Kami_Bersaudara), 30/12/2020, diakses pada hari Senin, 14 Juni 2021

<sup>8</sup>Dr. Zaprukhlan M. S. I, *Islam Yang Santun Dan Ramah, Toleransi Dan Menyejukkan*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2017), h.169

seseorang yang memiliki ketakwaan kepada Allah, dengan mentaati perintah menutup aurat sesuai anjuran dalam Islam.

Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara rilis pada bulan Mei tahun 2016 yang disutradarai oleh Herwin Novianto, dan diperankan oleh beberapa artis yang namanya sudah tidak asing lagi dalam dunia perfilman Indonesia. film ini menceritakan sosok wanita berhijab yang mengabdikan dirinya lebih dari empat bulan mengajar SD di sebuah dusun di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mana masyarakat di sana mayoritas menganut agama Katolik, saat awal kedatangan Aisyah ke dusun ada sebagian warga yang tidak menyukainya bahkan anak-anak di SD tempat mengajarnya Aisyah tidak mau bersekolah karena takut akan isu tentang orang Islam adalah musuh Kristen, namun Aisyah menghadapi itu dengan kesabaran, dan melakukan pendekatan dan menjelaskan tujuan kedatangannya ke dusun Derok kepada warga setempat secara perlahan. Jadi, yang dimaksud dengan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara dalam penelitian ini adalah nilai-nilai *'Itiqadiyah*, nilai-nilai *Khuluqiyah* dan nilai-nilai *Amaliah* yang nampak dan tersirat dalam alur cerita Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

Selain itu, nilai tentang *Tasamuh* atau tentang toleransi sangat jelas tergambar dalam beberapa adegan dalam film, salah satunya adalah saat semua warga dusun Derok berkumpul untuk makan bersama dengan Aisyah, dari adegan tersebut terlihat dan terdengar jelas perbedaan cara berdoa yang dilakukan dan bacaan yang diucapkan warga dusun Derok dan Aisyah. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan manusia sempurna.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun suatu data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi lain, seperti majalah, jurnal dan video youtube.<sup>9</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Semiotika*, *semiotika* ialah metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda.<sup>10</sup> *Semiotika* berdasarkan aliran Ferdinand De Saussure yang mempunyai konsep tanda dan penanda dalam penelitian ini. Penegasan Ferdinand De Saussure tentang sistem tanda memiliki tiga aspek material dapat berupa tanda gambar atau suara, bentuk tulisan maupun gerak.<sup>11</sup> Pendekatan ini digunakan penulis merujuk pada tanda-tanda yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dari apa yang didapat pada hasil analisis penulis terhadap ekspresi adegan dari para pemain dari imajinasi sutradara atas bahasa dan adegan sebagai media pesan.

<sup>9</sup> Suwardi Endaraswana, metodologi penelitian sastra, (Yogyakarta: Media Press, 2008), h.10.

<sup>10</sup> Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group, 2013) h.135

<sup>11</sup> Fadhliah, Ziyadatul, "Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an : Kajian Teoritis", <https://media.neliti.com>, 01/02/2021, diakses pada hari senin, 23 Agustus 2021

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis pada skripsi ini adalah penelitian deskripsi kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika menurut ajaran dari Ferdinand De Saussure pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara dilihat dari *signifier* atau penanda yang ada, analisis yang didapat dari penelitian ini adalah tentang tiga nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, yaitu :

### 1. Nilai *I'ttiqadiyah*

Nilai *I'ttiqadiyah* yaitu tentang keimanan seseorang, dalam skripsi ini penulis akan menyampaikan hasil analisis dari Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara dengan menggunakan teori ajaran Ferdiand De Saussure yang di dalam adegannya terkandung nilai-nilai pendidikan *I'ttiqadiyah*.

#### a. Beriman Kepada Allah

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *I'ttiqadiyah* tentang keyakinan kepada Allah SWT yaitu pada adegan ketika melakukan berdoa dan adegan yang menggambarkan cara berpakaian sosok pemeran utama yang menutup auratnya.

Adegan berdoa bersama sudah nampak dari awal pembukaan film pada menit 1.48-2.01, bahkan sebelum ditampilkan siapa yang menjadi tokoh pemeran utama.



Gambar 4.1

Doa bersama di Ciwidey, Jawa Barat

Adegan ini menunjukkan bahwa, dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara nilai pendidikan *I'ttiqadiyah* tidak hanya disampaikan sutradara film melalui pemeran utama, namun juga melalui pemeran lain. Dalam adegan ini para warga berkumpul melakukan doa bersama di sebuah rumah di daerah Ciwidey, Jawa Barat, adegan berdoa juga dilakukan seorang perempuan bernama Aisyah pada menit 6.04 sebelum memakan bakso. Malam pertama kedatangan Aisyah di dusun Derok, diadakan acara makan bersama, pada menit 27.13 ada adegan di mana sebelum makan, semua warga berdoa dengan kepercayaan mereka, dan hanya Aisyah yang berdoa dengan menengadahkan tangan, adegan ini menandakan bahwa Aisyah adalah satu-satunya orang Islam yang berada di tempat tersebut.

Ketika Aisyah sedang berdoa, para warga dari dusun Derok juga sedang berdoa, namun dengan cara sesuai kepercayaan mereka sebelum memakan hidangan di

hadapan, dan Setelah pulang dari mengajar di sekolah sebelum makan bersama istri kepala dusun, Adegan berdoa yang dilakukan Aisyah ditampilkan lagi dengan keragaman perbedaan yang Nampak jelas dari cara berdoa keduanya. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk berdoa, agar tidak menjadi orang sombong yang akan masuk kedalam neraka Jahannam.

Doa menurut ahli tasawuf adalah usaha untuk mengabdikan diri kepada tuhan dengan mengenali segala bentuk kelemahan serta harapan dan kemurahan hati dan memohon kepadanya, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.<sup>12</sup> Dari beberapa adegan berdoa yang ada dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara menunjukkan bahwa sutradara ingin menyampaikan pentingnya berdoa. Jika seseorang yang sedang berdoa berarti ia sedang merendahkan diri di hadapan Allah SWT dan mengakui akan segala kelemahan yang ada dalam diri. Doa merupakan salah satu bentuk ikhtiar atau usaha untuk memohon atau meminta sesuatu kepada Allah SWT. tidak hanya dalam ajaran agama Islam, orang-orang dari dusun Derok yang menganut agama Katolik pun juga berdoa.

Terlihat dari keseluruhan Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara yang ada menampilkan adegan Aisyah, selalu terlihat Aisyah yang menggunakan pakaian yang menutup aurat, sesuai dengan kewajibannya sebagai seorang muslimah. Islam tidak menentukan model pakaian untuk wanita, tetapi Islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk segala masa dan dapat berkembang disetiap tempat. Dan memberi kebebasan seluas-luasnya kepada mereka untuk merancang mode pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal saja tidak keluar dari kreteria sebagai berikut:

- a. Busana dapat menutupi seluruh aurat yang wajib ditutupi
- b. Busana tidak merupakan pakaian untuk dibanggakan atau busana yang mencolok mata.<sup>13</sup>

Allah berfirman dalam Q.S. Al Ahzab ayat 59, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Nabi, untuk mengatakan kepada para perempuan untuk menutup aurat.

Pemeran Aisyah yang sahur saat malam hari sebelum berpuasa merupakan juga gambaran orang yang memiliki nilai *Ittiqadiyah* tentang keimanan kepada Allah SWT dalam dirinya, berpuasa saat bulan Ramadhan adalah kewajiban bagi seorang muslim, dengan tidak meniggalkan Puasa Ramadhan ditengah keadaan yang jauh berbeda dari tempat asalnya, menandakan ketaqwaan seseorang yang meyakini akan adanya Allah.

<sup>12</sup>Kurnia Muhajarah, "Konsep Doa Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Hikmatuna*, No.2 (Desember 2016), h. 10

<sup>13</sup>Henderi Kusmidi, "Konsep Batasan Aurat dan Busana Muslimah Dalam Persepektif Hukum Islam", *El-Afkar*, No. 2 (Desember 2016), h. 102

*Signifier* atau tanda dari beberapa kegiatan berdoa yang ada dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara adalah adegan menengadahkan tangan dan menggempalkan tangan bagi warga dusun Bersaudara adalah adegan menengadahkan tangan dan menggempalkan tangan bagi warga dusun Derok.

*Signifier* atau penanda dari adegan itu adalah bedoa kepada Allah SWT, menutup aurat, menghindari makanan yang haram dan berpuasa pada bulan Ramadhan, *Signified* atau petanda dari ketiganya adalah menunjukkan tentang keimanan seseorang kepada Allah.

#### b. Beriman kepada Kitab Allah SWT

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *I'ttiqadiyah* tentang keyakinan terhadap kitab Allah SWT yaitu pada adegan ketika Aisyah membaca Al-Quran.

Sebagai seorang Muslim, Aisyah tetap tidak lupa untuk membaca Al-Quran meski dalam keterbatasan penerangan, yang hanya menggunakan lampu dari minyak tanah.



Gambar 4.2

#### Adegan Membaca Al-Quran

Adegan mengaji ini ada pada menit ke 1:08:25 ketika Aisyah membaca Al-Quran di malam hari menjelang bulan Ramadhan dengan hanya menggunakan penerangan lampu dari minyak tanah bukan lampu dari listrik. Beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada rasul merupakan rukun iman yang ketiga.<sup>14</sup> Allah berfirman dalam Q. S. Al-Hadid ayat 25, yaitu:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT telah mengutus rasul-rasul-Nya dengan bukti-bukti yang jelas serta menurunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjadi rahmat kepada alam semesta. Menjadi petunjuk kepada mereka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat, juga sebagai pedoman hidup yang akan mereka lalui dan penyelesai kepada semua perkara yang menjadi perselisihan dengan kalangan mereka.

<sup>14</sup>Nurul Indah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh", *Ilmuna*, No. 2, (Maret 2020), h. 114

*Signifier* atau penanda dari adegan membaca Al-Quran yang ada dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara adalah membaca Al-Quran, *Signified* atau petanda dari adegan itu adalah beriman terhadap kitab-kitab Allah.

### c. Beriman kepada Takdir Allah

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *I'ttiqadiyah* tentang keyakinan terhadap takdir Allah SWT yaitu pada saat Aisyah memohon restu kepada mamahnya untuk berangkat ke NTT, dalam adegan ini Aisyah mengatakan "*Insyah Allah* teteh baik-baik saja disana", kata *Insyah Allah*, memiliki makna jika Allah menghendaki, atau jika Allah mengizinkan, merupakan wujud pengakuan atas kelemahan diri dihadapan Allah. Sembari menyerahkan semua yang akan terjadi sesuai kehendak Allah, artinya dengan mengatakan kata *Insyah Allah* apapun yang akan terjadi ada dalam kekuasaan Allah. Manusia tidak bisa mengandalkan secara mutlak kemampuan dirinya, seberapapun usaha seseorang manusia tetaplah pada level Ikhtiar. Karena, tiak satupun dari kita yang mengetahui takdir apa yang telah ditetapkan untuk kita.<sup>15</sup>

*Signifier* atau penanda dari beriman pada takdir Allah SWT adalah kata *Insyah Allah*. *Signified* atau petanda dari kata tersebut adalah berserah kepada Allah terhadap takdir yang akan terjadi kedepannya.

### d. Beriman kepada Hari Akhir

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *I'ttiqadiyah* tentang keyakinan terhadap hari akhir yaitu pada saat dimana Aisyah tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk menutup aurat, melakukan salat dan berpuasa pada bulan Ramadhan, meski dalam keadaan yang cukup menyulitkan, karena iya meyakini bahwa jika seorang muslim meninggalkan kewajiban akan mendapatkan dosa dan akan mempertanggungjawabkan semua perbuatan di akhirat. Allah berfirman dalam Q. S. Al-Hajj ayat 57, yaitu:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa orang-orang yang mendustakan akan Ayat-ayat Allah akan mendapatkan azab. Karena kewajiban menutup aurat, melakukan salat dan melaksanakan puasa ramadhan adalah perintah Allah yang tertulis dalam Al-Quran

Beriman kepada hari akhir juga harus diikuti dengan beriman kepada kehidupan akhirat dan semua peristiwa yang terjadi. Diantara peristiwa penting yang akan terjadi adalah kebangkitan manusia di alam kubur, dikumpulkannya manusia di padang mahsyar, perhitungan yang telah dilakukan di dunia.<sup>16</sup> Beriman kepada hari Akhir berkaitan dengan beriman kepada Allah, seseorang yang meyakini ada nya Allah, akan

<sup>15</sup>Mulyaa Abdullah, "Implementasi Iman Kepada *Al-Qhada* dan *Al-Qadar* Dalam Kehidupan Umat Muslim", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1 (Januari, 2020), h. 10

<sup>16</sup>Marzuki, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3 SMP*, (Jakarta: kemendikbud, 2007), h. 42

melakukan yang menjadi kewajiban, dan menjauhi larangan-Nya, karena takut terhadap siksa Allah.

*Signifier* atau penanda dari beriman pada hari akhir adalah melakukan ada pada adegan menutup aurat, salat, tidak memakan makanan yang haram dan berpuasa pada bulan Ramadhan. *Signified* atau petanda dari adegan tersebut adalah tentang keimanan pada hari akhir yang ada pada dirinya, karena kesadaran seorang muslim akan kewajibannya sebagai hamba, takut akan pertanggung jawaban di akhirat kelak.

Table 4.1. Hasil Analisis Nilai *I'ttiqadiyah* Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara

<i>Signifier</i> atau penanda	<i>Signified</i> atau petanda
Menengadahkan tangan	Keimanan terhadap Allah
Memakai kerudung	Keimanan terhadap hari Akhir
Salat	
Puasa Ramadhan	
Tidak memakan makanan yang haram	
Membaca Al-Quran	Keimanan terhadap kitab-kitab Allah
<i>Insya Allah</i>	Keimanan terhadap takdir Allah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, tidak semua teori tentang nilai *I'ttiqadiyah* ada dalam adegan film, dari hasil analisis yang dilakukan penulis hanya ada ditemukan adegan yang mengandung nilai *I'ttiqadiyah* tentang keimanan terhadap Allah, keimanan terhadap kitab-kitab Allah, keimana terhadap hari akhir, dan keimanana terhadap takdir Allah. Sebagian dari teori tentang nilai *I'ttiqadiyah* yang telah disebutkan pada bab terdahulu, tidak terkandung dalam adegan Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

## 2. Nilai *Khuluqiah*

Nilai *Khuluqiah* yaitu tentang sikap tingkah perilaku seseorang, dalam skripsi ini penulis akan menyampaikan hasil analisis dari Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara dengan menggunakan teori analisis semiotika aliran Ferdiand De Saussure yang di dalam adegannya terkandung nilai-nilai pendidikan *Khuluqiah*, yaitu:

### a. *Khuluqiah* terhadap Allah SWT

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *khuluqiah* tentang ketaqwaan, kecinta dan ridha, keikhlas, *khauf* dan *raja'*, *tawakkal*, syukur. *Muraqabah*, dan taubat hamba kepada Allah SWT, yaitu pada adegan di mana pemeran yang bernama Aisyah tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk menutup aurat, tidak memakan daging

babi, melakukan salat dan berpuasa pada bulan Ramadhan, meski dalam keadaan yang cukup menyulitkan.<sup>17</sup> Allah berfirman dalam Q. S. At-Taubah Ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Dari potongan tersebut diperintahkan bagi kita sebagai seorang hamba yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah dan berteman dengan orang-orang yang benar.

*Signifier* atau penanda dari *khuluqiah* terhadap Allah SWT adalah menutup aurat, melakukan salat dan berpuasa pada bulan Ramadhan. *Signified* atau petanda dari kata tersebut adalah semata-mata hanya karena ketaqwaan kepada Allah untuk memamtuhi perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT.

### 1). Hormat kepada Orang Tua

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *khuluqiah* tentang hormat kepada orang tua yaitu pada adegan Pemeran Aisyah dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudra sebelum keberangkatannya ke NTT, meminta restu dan doa dulu kepada ibunya sebagai tanda bakti dan hormatnya sebagai anak untuk melakukan pengabdian sebagai tenaga pengajar selama berapa bulan.



Gambar 4.3

Adegan meminta restu

Pada durasi film 15.21 di rumah, Aisyah meminta restu kepada mamahnya untuk berangkat ke NTT, meski awalnya mamahnya Aisyah tidak mengizinkan. Namun, akhirnya Aisyah tetap mendapatkan restu dari mamahnya untuk berangkat ke NTT, Aisyah sadar akan perannya sebagai anak, yang harus tetap taat dan meminta restu kepada orang tua, namun ingin tetap mengejar cita-citanya.

Islam mengajarkan umat muslim agar taat dan berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anaknya, yaitu memelihara dan mendidik sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikitpun dari anak, meski anak sudah mandiri dan berkecukupan, tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya.<sup>18</sup> Allah berfirman dalam Q. S. Luqman ayat 14, yaitu:

<sup>17</sup>Abdul Hakim Kuning, "Taqwa Dalam Islam", *Istiqra'*, Vol. 6, No. 1, (September 2018), h. 104

<sup>18</sup>Fika Pijaki Nufus, "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman Ayat 14", *Didaktika*, Vol. 18, No. 1, (Agustus 2017), h. 17

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dari ayat ditersebut dapat kita pahami bahwa Allah memerintahkan kita untuk menghormati orang tua, terlebih lagi kepada ibu yang telah mengandung kita.

*Signifier* atau penanda dari khuluqiah tentang hormat kepada orang tua terlihat ketika adegan dimana Aisyah mencium tangan mamahnya tersebut adalah memohon keridhaan dan menghormati orang tuanya yang menandakan rasa hormat kepada orang tuannya.

## 2). **Ukhuwah Islamiyah, Hubungan Baik dengan Tetangga, Bertamu dan Menerima Tamu, dan Silaturahmi Karib Kerabat.**

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *khuluqiah* tentang *Ukhuwah Islamiyah, Hubungan Baik dengan Tetangga, Bertamu dan Menerima Tamu, dan Silaturahmi Karib Kerabat.*

Awal film dibuka dengan kedatangan seorang wanita berhijab yang ramah dan sopan kepada orang-orang disekitarnya. Pada Menit ke 0.43-1.38, dalam adegan ini menunjukkan bahwa tokoh wanita berhijab berjalan menuju sebuah rumah sambil menyapa sopan orang-orang yang ditemuinya. Sikap yang ditampilkan dalam film tersebut menunjukkan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang tergambar dalam adegan, yaitu:

- a. *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan sesama umat Islam
- b. Hubungan Baik dengan Tetangga
- c. Bertamu dan Menerima Tamu
- d. Silaturahmi Karib Kerabat

Tergambar jelas dalam adegan tersebut bahwa ada hubungan baik antar tetangga karena melakukan persiapan untuk acara malam yang akan dilakukan di rumah Aisyah, malam harinya banyak warga sekitar berdatangan menjadi tamu undangan, Aisyah dan Mamahnya menerima tamu dengan baik, hingga terjadilah silaturahmi antara karib kerabat. persaudaraan antara sesama umat Islam terlihat jelas dalam adegan tersebut.

*Signifier* atau penanda dari adegan awal film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara adalah adegan kumpul-kumpul yang ada dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. *Signified* atau petanda dari adegan tersebut adalah terjalinnya ukhuwah Islamiyah dengan cara bertamu dan menerima tamu, hingga terjadi hubungan baik dengan tetnaggan karena silaturahmi karib kerabat.

### **b. Tasamuh**

*Tasamuh* dapat diartikan tenggang rasa, yaitu dalam istilah lain biasa disebut dengan toleransi, secara istilah memiliki pengertian menghargai sesama, bersikap menerima dan berdamai dengan perbedaan yang ada. Dari hasil analisis yang dilakukan, maka penulis menemukan sifat *Tasamuh* yang ada dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara tentang toleransi beragama.

Nilai toleransi beragama dalam flm Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara nampak terlihat jelas dalam adegan ketika Aisyah berdoa bersama warga dusun Derok, dimana

warga dusun dan Aisyah berkumpul untuk makan Bersama dengan berdoa menurut ajaran agama masing-masing.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap toleransi sangat diperlukan untuk melakukan interaksi kepada orang-orang sekitar. Sikap toleransi menghindarkan terjadinya deskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Islam juga mengajarkan sikap toleransi agar mampu beradaptasi dalam masyarakat tanpa terpengaruh oleh perbedaan yang dimiliki.

Adegan toleransi juga nampak ketika Aisyah membantu murid-muridnya membuat pohon natal untuk perayaan keagamaan mereka.

Dalam segala kegiatan makan bersama antara Aisyah dan warga dusun Derok, di sana juga tergambar nilai Toleransi beragama, masing-masing berdoa bersama sebelum makan, namun dengan cara yang diajarkan agama masing-masing, dan dari makanan yang di konsumsi ke duanya.

*Signifier* atau penanda dari hasil analisis yang ditemukan penulis adalah menghias pohon, cara berdoa yang berbeda, makanan yang berbeda. *Signified* atau petandanya adalah membantu mempersiapkan perayaan hari besar agama yang tidak dianutnya, dapat menerima perbedaan.

### **c. Mujahadah**

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *khuluqiah* tentang *Mujahadah* yaitu suatu sikap yang dianjurkan ada dalam diri seorang muslim, Mujahadah adalah perjuangan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu dan menghindari perbuatan yang dilarang Allah SWT. Contoh perilaku Mujahadah adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengendalikan hawa nafsu saat melihat hal-hal yang disenangi
- b. Mampu menguasai diri untuk tidak melakukan perbuatan dosa
- c. Selalu ingat Allah SWT dalam kondisi apapun
- d. Bersabar saat menghadapi masalah dan berusaha mencari solusinya
- e. Memelihara lisan dari perkataan bohong, gunjingan, dan fitnah.

Mujahadah berarti berusaha keras melawan nafsu, istilah mujahadah berasal dari kata Jihad yang berarti berusaha dengan penuh kesungguhan, kekuatan dan kesanggupan dengan jalan yang benar.<sup>19</sup>

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, salah satu contoh perilaku mujahadah yaitu bersabar saat menghadapi masalah dan berusaha mencari solusinya terlihat pada adegan dimana tokoh yang bernama Aisyah membantu mencari solusi pada masalah kekurangan air bersih yang dihadapi warga Dusun Derok, Aisyah mengajak murid-muridnya untuk membeli perlengkapan dalam pembuatan filter air yang dapat merubah air keruh menjadi air jernih.

---

<sup>19</sup>Trio Supriyatno, "Amalan Akhlak Kepala Sekolah SD Islam Melalui Muraqabah, Muhasabah, dan Muhajadah", *Progresiva*, Vol. 8, NO. 1, (Januari 2019), h. 18



Gambar 4.4  
Skema filter air bersih

Warga Dusun Derok memiliki masalah tentang pengadaan air bersih, banyak warga yang sakit perut karena mengkonsumsi air yang tidak sehat, perlu menempuh jarak yang cukup jauh untuk menemukan sumber air bersih, maka Aisyah berinisiatif mengajak siswanya untuk merubah air keruh menjadi air bersih, agar dapat dipakai bebersi dan dikonsumsi warga.

Pada menit ke 6.31 adegan ketika Aisyah dan Jaya makan bakso, Jaya mengatakan ingin nambah, padahal bakso yang ada di dalam mangkuk milik Jaya masih banyak, dan Aisyah mengatakan kepada Jaya "jangan nambah dulu atuh ih, mubadzir", kata "mubadzir" yang dikatakan Aisyah adalah *Signifier* jika dilihat dari kajian Semiotika dengan penanda yang dapat kita pahami yaitu, tidak berlebihan. Kalimat yang di ucapkan Aisyah kepada Jaya, menyimpan sebuah pesan tersembunyi kepada penonton bahwa yang berlebihan itu tidak baik, namun dikemas dengan penyampaian yang sederhana dan mungkin tidak disadari beberapa penonton film.

*Signifier* atau penanda dari nilai *khuluqiah* tentang *mujahadah* adalah ketika Aisyah dan warga dusun derok bekerja sama untuk membuat filter air keruh menjadi air bersih, kata *mubadzir*, *Signified* atau petanda dari adegan tersebut adalah bahwa Aisyah dan warga dusun Derok ingin berusaha mengakhiri kerisis air bersih yang terjadi, tidak berlebih-lebihan. Karena yang berlebihan itu tidak baik.

#### d. *Syajaah*

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *khuluqiah* tentang *Syajaah* yaitu keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji.<sup>20</sup> Contoh perilaku *Syajaah* atau berani, yaitu:

- a. Keberanian jihad fii sabilillah
- b. Keberanian menyatakan kebenaran meskipun didepan penguasa yang dzolim
- c. Keberanian untuk mengendalikan diri tatkala marah sekalipun dia mampu melampiaskannya.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, salah satu contoh perilaku *syajaah* tentang keberanian menyatakan kebenaran meskipun bukan di depan penguasa yang dzolim, meskipun sikap *Syajaah* yang ada dalam adegan Film Aisyah: Biarkan Kami

<sup>20</sup>Edi Junaedi, "Akhlakul Islam", *Jurnal At-Taqaddum*, 2020/09/20, diakses pada hari Senin, 22 November 2021

Bersaudara dilakukan didepan anak-anak kelas 5 sekolah dasar bukan di depan pengusa yang dzolim, yang sudah mulai terhasut oleh salah satu murid bernama Lordis Defam yang mengatakan bahwa ibu guru Aisyah datang ke Dusun Derok memiliki niat yang tidak baik.

*Signifier* atau penanda dari nilai *Khuluqiah* tentang *syajaah* adalah ketika Aisyah menjelaskan kepada anak-anak muridnya bahwa yang dikatakan Lordis Defam tidak benar, Aisyah meyakinkan kepada murid-muridnya dengan kata yang lembut dan dengan sabar, Aisyah menahan diri tanpa marah-marah dan tanpa meninggikan suara. *Signified* atau petanda dari adegan tersebut adalah mengatakan kebenaran apa yang telah terjadi.

#### **e. Tawadu'**

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *khuluqiah* tentang *Tawadu'* yaitu sikap dan perbuatan manusia yang menunjukkan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan tinggi hati, serta tidak mudah tersinggung.<sup>21</sup> Ciri-ciri seseorang yang menunjukkan sikap *Tawadu'*, yaitu:

- a. Popularitas tidak menjadi prioritas bagi seseorang yang memiliki sikap *Tawadu'*, beramal hanya semata-mata mencari Ridho Allah, bukan pengakuan dari manusia.
- b. Selalu menerima nasihat dan pesan seseorang tanpa memandang status orang yang menyampaikannya.
- c. Dapat bergaul dengan semua kalangan
- d. Ringan tangan dalam melakukan kebaikan, tanpa memandang orang yang akan dibantu.<sup>22</sup>

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, keempat ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap *Tawadu'* ada dalam sikap tokoh yang bernama Aisyah dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. Aisyah rela melakukan pengabdianya menjadi seorang guru di tempat yang jauh dari kampung halamannya dan terpencil dengan gaji yang tidak terlalu banyak. Di Dusun Derok, Aisyah dapat bergaul dengan warga setempat, dan Aisyah juga ringan tangan untuk membantu warga di Dusun Derok. Saat berjalan-jalan ke pasar Aisyah.

---

<sup>21</sup> *Akidah Akhlak kelas VIII* (Jakarta, kemenag. 2020), h. 13

<sup>22</sup> Ilham Choirul Anwar, "Tawadhu Menurut Agama Islam", *Jurnal At-Taqaddum*, 2021/05/21, diakses pada selasa, 23 November 2021



Gambar. 4.5

Merangkul dan berjalan berdampingan di pasar

Selain itu, kata yang diucapkan Aisyah ketika meminta izin ingin berangkat ke NTT kepada mamanya juga mengandung sikap *tawadu'*, yaitu pada kalimat "Insya Allah, tetah baik-baik saja" telah dijelaskan sebelumnya arti dari kata Insya Allah pada nilai *l'ttiqadiyah*, dalam nilai *Khuluqiah* kata Insya Allah memiliki makna kerendahan diri seorang hamba, yang membawa manusia pada kesadaran tauhid bahwa hanya Allah tempat bergantung segala sesuatu.

*Signifier* atau penanda dari nilai *khuluqiah* tentang *tawadu'* adalah ketika Aisyah dapat bergaul dengan warga dusun Derok, dan pada kata *insya Allah* yang dikatakan Aisyah kepada mamahnya sebelum berangkat ke NTT, dan adegan saat Aisyah merangkul muridnya saat berjalan dipasar. *Signified* atau petanda dari kata *Insya Allah* adalah menyadari akan segala ketidak mampuan dalam diri, mengharap pertolongan Allah, menerima perbedaan yang menandakan adanya sifat *Tawadu'*.

#### f. Sabar

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *khuluqiah* tentang sabar dari pemeran utama yang bernama Aisyah tergambar pada menit 18.56 saat adegan Aisyah menunggu jemputan dari Petro yang sangat lama di pertigaan dusun Derok.



Gambar 4.6

Aisyah sedang menunggu jemputan

Lebih dari satu jam dengan keadaan tempat yang sangat terik, meski terlihat wajah Aisyah yang kepanasan, tapi tidak membuat Aisyah mengeluh dan tetap sabar menunggu jemputan.

Sikap sabar Aisyah dapat dilihat juga ketika baru pertama kali mengajar di dusun Derok, awal masuk kelas mengucapkan selamat pagi dan meminta siswa memperkenalkan diri, namun tidak ada satupun murid yang menjawabnya, tapi Aisyah

tetap sabar dan berusaha bertanya tanpa meninggikan suara. Allah berfirman dalam surah Al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا عُنْفَافِنَّسُلُوا وَتَذَهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa jangan mengeluh dalam menghadapi masalah apapun, dan kita sebagai manusia diperintahkan untuk bersabar, sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang bersabar. Ujian kesabaran Aisyah masih terus berlanjut, setelah hari pertama ditinggalkan pulang oleh para siswa, dihari ke dua Aisyah mengajar, tidak ada satu murid pun yang datang ke sekolah, namun dengan bantuan dari kepala dusun untuk berbicara kepada orang tua siswa, hari berikutnya para siswa berhadir kesekolah, dan di waktu istirahat dengan sabar dan tutur kata yang lembut Aisyah melakukan pendekatan dengan para siswa dengan melakukan pembicaraan santai di saat waktu istirahat, agar siswa dapat menerima Aisyah sebagai guru baru dengan perbedaan suku, agama dan bahasa dengan para murid di dusun Derok.

*Signifier* atau penanda dari nilai *khuluqiah* tentang sabar adalah ketika Aisyah duduk lama sendirian dibawah teriknya matahari, tidak meninggikan suara mesiki tidak ada murid yang menjawab sapaannya. *Signified* atau petanda dari adegan tersebut adalah tidak mengeluh dengan keadaan yang terjadi.

#### g. Pemaaf

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *khuluqiah* tentang sifat pemaaf dari pemeran utama yang bernama Aisyah, yaitu pada adegan ketika Aisyah bersedia membayarkan biaya rumah sakit dari seorang murid yang sudah memfitnahnya dengan mengatakan kepada murid lain bahwa kedatangan Aisyah ke dusun Derok, untuk menghancurkan Gereja-gereja mereka.

Kehidupan manusia dipenuhi dengan kejadian dan peristiwa yang tidak terduga, kejadian tertentu kadang menyenangkan kadang tidak menyenangkan, kadang sesuai harapan kadang tidak sesuai harapan. kondisi inilah manusia suatu ketika dituntut untuk memahami perilaku orang lain dengan jalan memaafkannya.<sup>23</sup>

Perlakuan Aisyah kepada muridnya sesuai dengan firman Allah pada Q.S. An Nahl ayat 126, yaitu:

وَأِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Aisyah tidak membalas perlakuan tidak baik yang dilakukan muridnya, namun dengan ikhlas ia memaafkan dan malah membantu membayar biaya rumah sakit

*Signifier* atau petanda dari perlakuan Aisyah kepada muridnya adalah dengan cara membantu pembayaran rumah sakit, *Signified* atau petandanya adalah sifat pemaaf yang ada dalam diri Aisyah.

<sup>23</sup> Moch Khasan, "Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaaf", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 9, No. 1, (Juli 2017) h. 70

Table 4.2. Hasil Analisis Nili *Khuluqiah* Daam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Menutup aurat Melakukan salat Berpuasa pada bulan Ramadhan Menghindari makanan haram	Memamtuhi perintah dari Allah SWT Menjauhi larangan Taqwa kepada Allah SWT
Mencium tangan orang tua	Memohon keridhaan Menghormati orang tua Bakti terhadap orang tua
Bekerja sama untuk membuat filter air keruh menjadi air bersih	Sifat Mujahadah Ingin berusaha mengakhiri kerisis air bersih yang terjadi
Menjelaskan kebenaran kepada anak-anak muridnya bahwa yang dikatakan adalah salah	Sifat Syajaah Mengatakan kebenaran apa yang telah terjadi.
Menahan emosi	
Aisyah merangkul muridnya saat berjalan di pasar	Sifat Tawadu'
Kalimat <i>Insyallah</i>	
Duduk lama sendirian dibawah teriknya matahari	Sabar
Tidak meninggikan suara meski tidak ada murid yang menjawab sapaan yang di ucapkan	
Menundukkan kepala	
Berkumpul bersama tetangga dan keluarga	Ukhuwah Islamiah Hubungan Baik dengan Tetangga Bertamu dan Menerima Tamu Silaturrahmi Karib Kerabat
Membantu menghias pohon	Tasamuh
Cara berdoa yang berbeda	Toleransi
Makanan yang berbeda	Saling menghormati Tenggang Rasa
Membantu membayar biaya rumah sakit	Sifat pemaaf

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, tidak semua teori tentang nilai *Khuluqiah* ada dalam adegan film, dari hasil analisis yang dilakukan penulis hanya ada ditemukan adegan yang mengandung nilai *Khuluqiah* tentang *Khuluqiah* terhadap Allah yang meliputi taqwa, cinta dan ridho, ikhlas, *Khauf* dan *Raja'*, *tawakkal*, *syukur*, *muraqabah*, dan taubat, tentang menghormati orang tua, tentang sifat *Mujahadah* dan *syajaah*, tentang

*Tawadu'*, tentang sifat sabar, tentang *ukhuwah Islamiyah*, hubungan baik dengan tetangga, bertamu dan menerima tamu, dan silaturahmi karib kerabat, tentang sifat *tasamuh* atau toleransi dan tentang sifat pemaaf. Sebagian dari teori tentang nilai *Khuluqiah* yang telah disebutkan pada bab terdahulu, tidak terkandung dalam adegan Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

### c. Nilai Amaliyah

Nilai Amaliah adalah nilai tentang tingkah laku keseharian pemeran utama atau pemeran lain dalam adegan Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

#### 1. Salat

Secara etimologis salat berasal dari bahasa arab yang memiliki arti doa, secara hakikat salat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya. Salat merupakan tiang agama. Kedudukan salat dalam Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun. Ibadah salat merupakan bukti penyembahan manusia kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

Sosok pemeran Aisyah, tidak pernah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk melakukan salat.



Gambar 4.7  
Berwudhu

Keadaan lokasi dan situasi yang sangat jauh berbeda, tidak membuat Aisyah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk mengerjakan salat.

Dusun Derok kesulitan air, setelah Aisyah empat bulan mengabdikan disana. Namun Aisyah tetap mengerjakan salat mengganti wudhu dengan Tayamum. Dalam nilai *I'tiqadiyah*, salah satunya merupakan bukti keimanan seseorang terhadap Allah, dan dalam *Khuluqiah* salat merupakan bukti ketaqwaan seseorang kepada Allah. Maka, dalam nilai Amaliyah, salat adalah perbuatan seorang untuk membuktikan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam surah Al Ankabut ayat 45, yaitu:

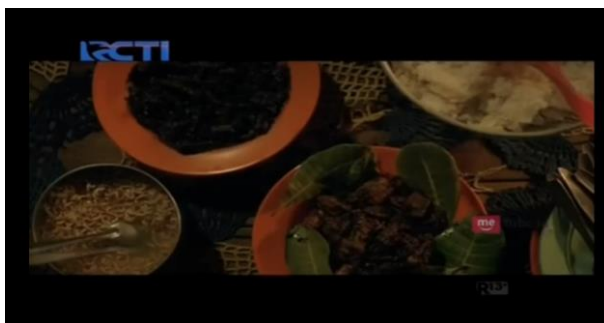
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Signifier* atau penanda dari nilai *Amaliyah* tentang menghindari salat adalah ketika Aisyah melakukan adegan berwudhu dan bertayamum. *Signified* atau petanda dari adegan tersebut adalah akan melakukan salat.

<sup>24</sup>Zaitun, Siti Habiba, "Implementasi Salat Fardusebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas maritime Raja Ali Haji Tanjung Pinang", *Ta'lim*, Vol. 11, No. 2 (Februari 2013) h. 154

## 2. Makanan halal

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *Amaliah* tentang makanan halal dari adegan yang ada dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. Malam pertama kedatangan Aisyah ke dusun Derok, diadakan acara penyambutan atas kedatangannya oleh warga setempat. Namun, karena makanan yang disajikan kebanyakan dari babi, maka Aisyah hanya diberikan mi rebus.



Gambar 4.8

Sajian makanan

Dari adegan ini dapat dipahami bahwa, dalam keadaan apapun Aisyah tidak akan memakan sesuatu yang telah diharamkan dalam ajaran agama Islam, dan warga dusun Derok juga memahami akan hal tersebut. Ulama menegaskan bahwa hukum Islam diciptakan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Oleh karenanya, syariat Islam menaruh perhatian yang sangat tinggi dalam menentukan makanan dan minuman itu halal, haram, atau meragukan.<sup>25</sup> Allah berfirman dalam Q. S. Al-Maidah ayat 3, Yaitu:

حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ  
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْوَاجِ ذَٰلِكُمْ  
فِسْقٌ ۗ

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa yang termasuk makanan yang haram, yaitu :

- Bangkai, kecuali bangkai ikan dan belalang
- Darah
- Daging babi
- Daging hewang yang disembelih atas nama selain Allah
- Binatang yang mati tercekik, dipukul, terjatuh, ditanduk, atau yang diterkam binatang buas.<sup>26</sup>

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, dalam film Aisyah: Biarkan kami Bersaudara ada adegan pemeran Aisyah tidak mengkonsumsi olahan dari daging babi. Babi adalah salah satu makanan yang diharamkan, Babi adalah jenis hewan yang bermoncong panjang dan berhidung leper dan merupakan hewan yang aslinya berasal dari Eurasia. Diharamkan babi karena kotor dan berbahaya bagi kesehatan, dapat

<sup>25</sup> Muchtar Ali, "Konsep Makanan Halal dan Haram Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produs Atas Produsen Industri Halal", *Ahkam*, Vol. 16, No. 2, (Juli, 2016), h. 29

<sup>26</sup>Ibid, h. 90

melahirkan cacing pita dan cacing lainnya, karena makanan yang kotorkarna ia senang pada yang kotor. Adapun bahayanya, ahli kedokteran kontemporer telah menetapkan bahwa daging babi itu adalah daging yang paling susah dicerna karna banyak mengandung lemak.yang dapat menghambat kelancaran pencernaan. Disamping bahayanya kesehatan memamkan babi dapat mempengaruhi hormondan watak seseorang yang mengkonsumsinya.<sup>27</sup>

*Signifier* atau penanda dari nilai Amaliyah tentang menghindari makanan haram adalah ketika Aisyah tidak ikut memakan daging babi. *Signified* atau petanda dari adegan tersebut adalah menghindari makanan haram.

### 3. Puasa

Setelah melakukan analisis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis menemukan nilai *Amaliyah* tentang puasa yaitu Puasa adalah merupakan ibadah yang sudah dikenal oleh umat-umat sebelum Islam, baik pada zaman jahiliah atau umat-umat lainnya. Menurut syariat Islam, puasa artinya menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan syarat tertentu untuk meningkatkan ketaqwaan seorang muslim.<sup>28</sup> Syarat yang berkaitan dengan berpuasa antara lain:

- a. Islam
- b. Balig dan berakal
- c. Suci dari haidh dan nifas
- d. Mampu melaksanakan puasa<sup>29</sup>

Tidak sah atau batal puasa seseorang jika melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Muntah dengan sengaja
- b. Jimak pada siang hari atau setelah terbit fajar
- c. Haid atau nifas
- d. Gila, mabuk atau pingsan
- e. Memasukkan sesuatu kedalam rongga badan dengan sengaja, seperti makan dan minum
- f. Murtad (keluar dari agama Islam)<sup>30</sup>

Puasa dibulan Ramadhan merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan orang Islam, bahkan, wanita yang berhalanganpun diwajibkan mengganti puasa yang telah terlewat pada bulan puasa dibulan berikutnya. Sebagai Seorang Muslim, Aisyah sadar akan kewajibannya mengerjakan puasa Ramdhan, yang meskipun dengan keadaan sangat jauh berbeda dari keadaan bulan Ramdhan yang dijalani Aisyah pada tahun-tahun sebelumnya. Bulan Ramdhan pertama kali yang Aisyah jalani tanpa bersama mamah, Aisyah tetap menjalani ibadah puasa Ramdhan di Dusun Derok meskipun sendirian, karna mayoritas warga disana beragama katolik.

<sup>27</sup>Nashirun, "Makanan Halal dan Haram dalam Perspektif Al-Quran", Vol. 3, No. 2, (Desember 2020), h. 10

<sup>28</sup>Mahmud Muhsinin, "Puasa Tekstual dan Kontekstual dalam Islam". *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 4, No. 1 (Januari, 2018), h. 2

<sup>29</sup>Zainal Muttaqin, dan Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Tsanawiaya*, (PT. Karya Toha Putra, Semarang: 2009), h. 16

<sup>30</sup>Ibid, h. 17

*Signifier* atau petanda dari nilai Amaliyah pada puasa adalah adegan dimanan Aisyah melakukan sahur, dengan demikian, dapat dipahami bahwa maksud dari adegan sahur bahwa *Signified* atau petandanya adalah persiapan sebelum puasa.

Table 4. 3. Hasil Analisis Nilai *Amaliyah* Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara

<i>Signifier</i> (penanda)	<i>Signified</i> (petanda)
Memasukkan Air Kehidung	Melakukan kegiatan berwudhu
Mengambil sedikit debu di dinding	Melakukan kegiatan Tayamum Hendak melaksanakan salat
Melakukan sahur	Persiapan sebelum puasa
Tidak memakan babi	Menghindari makanan haram

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, tidak semua teori tentang nilai *Amaliyah* ada dalam adegan film, dari hasil analisis yang dilakukan penulis hanya ada ditemukan adegan yang mengandung nilai *Amaliyah* tentang kewajiban salat, kewajiban puasa bulan Ramadhan, dan kewajiban menghindari makanan yang haram. Sebagian dari teori tentang nilai *Amaliyah* yang telah disebutkan pada bab terdahulu, tidak terkandung dalam adegan Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan pada bagian akhir ini beberapa hal yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara yaitu: Nilai *I'ttiqadiyah* tentang keimanan terhadap Allah SWT, keimanan terhadap Kitab Allah, keimanan terhadap hari akhir, serta keimanan terhadap takdir yang telah ditetapkan Allah kepada manusia, Nilai *Khuluqiah* yang ada dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara adalah *Khuluqiah* terhadap Allah SWT, Hormat kepada orang tua, *Mujahadah, Syajaah, Tawadu', Sabar, Ukhuwah Islamiyah*, Pergaulan muda mudi, Hubungan baik dengan tetangga, Bertamu dan menerima tamu, Silaturahmi karib kerabat, Ramah dan sopan santun, Tasamuh, Nilai *Amaliyah* yang ada dalam film Aisyah: Biarkan kami bersaudara adalah, salah, menghindari makanan yang haram, dan berpuasa. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara adalah adegan yang mengandung nilai *I'ttiqadiyah, Khuluqiah* dan *Amaliyah* berdasarkan dari hasil analisis penulis dengan teori semiotika aliran Ferdinand De Saussure.

### Daftar Pustaka

Abdullah, Mulya "Implementasi Iman Kepada Al-Qhada dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1 (Januari, 2020)  
Anwar, Ilham Choirul, "Tawadhu Menurut Agama Islam". 2021/05/21, diakses pada selasa, 23 November 2021

- Ardian, Dicky "Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara siap bersaing dengan AADC? 2", [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah:Biarkan_Kami_Bersaudara), 30/12/2020, diakses pada hari Senin, 14 Juni 2021
- Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2009)
- Dewantara, Ki Hajar *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: CV. Grafina Media Cipta, 2009)
- Endaraswana, Suawardi, *metodologi penelitian sastra*, (Yogyakarta: Media Press, 2008)
- Fadhliyah, Ziyadatul, "Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an : Kajian Teoritis", <https://media.neliti.com>, 01/02/2021, diakses pada hari senin, 23 Agustus 2021
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Balajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012)
- Indah, Nurul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh", *Ilmuna*, No. 2, (Maret 2020)
- Junaedi, Edi, "Akhlaqul Islam", 2020/09/20, diakses pada hari Senin, 22 November 2021
- Kuning, Abdul Hakim "Taqwa Dalam Islam", *Istiqra'*, Vol. 6, No. 1, (September 2018)
- Kusmidi, Henderi "Konsep Batasan Aurat dan Busana Muslimah Dalam Persepektif Hukum Islam", *El-Afkar*, No. 2 (Desember 2016)
- Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2004)
- Marzuki, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3 SMP*, (Jakarta: kemendikbud, 2007)
- Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group, 2013)
- Muhajarah, Kurnia "Konsep Doa Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Hikmatuna*, No.2 (Desember 2016)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2010), Cet ke-2
- Rustam, Rusyja, dan Zainal Haris, *Penndidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018)
- Situmorang, *Robinson Media Televisi*, (Jakarta: PUSTEKKOM, 2006)
- Supriyatno, Trio, "Amalan Akhlak Kepala Sekolah SD Islam Melalui Muraqabah, Muhasabah, dan Muhajadah", *Progresiva*, Vol. 8, No. 1, (Januari 2019)
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 2008)
- Syafaat, Aat, Sohiri Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada. 2012)
- Tinarbuko, Sumbo *Semiotika Komunikasi Visual : Metode Analisis Tanda Dan Makna Pada Karya Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta : Jalasutra, 2008)
- Wibowo, Fred, *teknik program televise* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006)
- Zapulkhan, *Islam Yang Santun Dan Ramah, Toleransi Dan Menyejukkan*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2017)